



BHAMADA
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
 email: jitkbhamada@gmail.com



GAMBARAN SISTEM INFORMASI INVENTARIS LABORATORIUM DI KOTA TEGAL TAHUN 2021

Novi Panca Wardani¹, Prima Octarina Pramesti², Nur Hidayati³
 Poltekkes Kemenkes Semarang, Prodi Keperawatan Tegal^{1,2,3}
novipancawardani@gmail.com, octarinaman@gmail.com, laluna.cinta@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel,
 Diterima: November 2021
 Disetujui: Juli 2022
 Dipublikasi: Oktober 2022

Kata kunci:

Laboratorium, Sistem
 Informasi Inventaris

ABSTRAK

Laboratorium pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membantu lembaga pendidikan untuk meningkatkan ketrampilan dan pemahaman peserta didik. Dalam kegiatan laboratorium sendiri diperlukan sistem informasi inventaris guna membantu menginventarisasi alat-alat laboratorium. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran sistem informasi inventaris laboratorium di Kota Tegal serta mengetahui kategori tipe laboratorium pendidikan di Kota Tegal. Metode yang dilakukan deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini laboratorium prodi kesehatan di 3 (tiga) universitas di Kota dan Kabupaten Tegal. Dasar kategori laboratorium pendidikan menggunakan PERMENPAN NO.3 Tahun 2010 tentang tipe Laboratorium dan Instrumen Akreditasi Program Studi Pendidikan Profesi Guru 2017 BAN-PT mengenai sistem pengelolaan data kegiatan inventaris di laboratorium. Hasil penelitian menunjukkan gambaran sistem informasi inventaris laboratorium di Kota Tegal menggunakan sistem pengolahan data dengan komputer jaringan luas (WAN) dan merupakan tipe II Laboratorium Pendidikan.

Keywords:

Laboratory, Inventory
 Information System

ABSTRACT

Educational laboratories are one of the facilities used to assist educational institutions to improve the skills and understanding of students. In laboratory activities, an inventory information system is needed to help inventory laboratory equipment. The purpose of this study is to determine the description of the laboratory inventory information system in Tegal City and to know the category of educational laboratory types in Tegal City. The method used is qualitative descriptions with data collection techniques, observation, questionnaires, interviews and documentation. The object of this research is the health study laboratory at 3 (three) universities in the

Alamat Korespondensi:

Poltekkes Kemenkes
Semarang, Prodi Keperawatan
Tegal

City and Regency of Tegal. The basis for the education laboratory category uses PERMENPAN NO.3/2010 concerning the type of Laboratory and Accreditation Instruments for the 2017 BAN-PT Teacher Professional Education Study Program regarding the inventory activities data management system in the laboratory. The results of the study show an overview of the laboratory inventory information system in Tegal City using a data processing system with a wide network computer (WAN) and is a type II Education Laboratory.

PENDAHULUAN

Krismiaji (2015:15) Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inventarisasi adalah kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian (Sholeh Chabib, dkk 2010: 180).

Inventaris merupakan pencatatan data asset dan barang dalam organisasi atau instansi yang bertujuan untuk kepentingan bersama. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah pencatatan pengadaan barang, pemeliharaan dan peminjaman (Lestari, 2011). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Laboratorium adalah tempat atau kamar dsb tertentu yg dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dsb).

Sedangkan yang tertulis dalam Oxford English Dictionary Laboratorium adalah ruang atau bangunan yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek pembelajaran, atau pembuatan obat-obatan dan bahan-bahan kimia. Menurut PERMENPAN No. 3 Tahun 2010 Laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan

metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Permen No. 15 Tahun 2014, laboratorium merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membantu lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik. Laboratorium juga digunakan sebagai tempat pengujian hipotesisteori, kalibrasi alat, pengujian sebuah penelitian, berdasarkan bidang keilmuan dengan berbagai metode. Selain itu, laboratorium juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu pengabdian kepada masyarakat (Jufriyah dkk., 2019: 26–32).

Dalam Instrumen Akreditasi Program Studi Pendidikan Profesi Guru 2017 BAN-PT, pengisian kriteria 5 (lima) tentang sistem informasi untuk pembelajaran khususnya inventaris terbagi 4 (empat) jenis data yaitu

1. sistem pengelolaan data secara manual
2. sistem pengelolaan data dengan komputer tanpa jaringan
3. sistem pengelolaan data dengan komputer dengan jaringan lokal (LAN)
4. sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN)

Penelitian Tiara dkk tahun 2015 tentang penerapan sistem inventory laboratorium digital dengan metode critical success faktor pada perguruan tinggi Raharja menghasilkan kesimpulan dengan membuat sistem inventory memudahkan untuk monitoring pengumpulan data barang, monitoring peminjaman barang dan pembuatan laporan barang di dalam Lab Digital. Hasil penelitian Hanifah dkk tahun 2020 tentang pembuatan aplikasi inventaris alat dan bahan

laboratorium kimia berbasis web menghasilkan kesimpulan produk website inventaris alat dan bahan laboratorium kimia ini dapat digunakan menjadi sarana pembantu untuk administrasi praktikum di laboratorium. Hal ini didukung dengan hasil validasi tampilan halaman website yang memiliki nilai hasil validasi rata-rata hitung sebesar 0,812 yang lebih tinggi dari nilai kritis yaitu 0,30. Pembuatan media aplikasi inventaris alat dan bahan berbasis website pada laboratorium pendidikan kimia UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, namun hanya sampai tahap pengembangan (*development*).

Aplikasi website ini dapat diakses oleh pengguna melalui komputer maupun smartphone. Tampilan website inventaris alat dan bahan laboratorium kimia ini meliputi daftar pengguna, daftar alat dan bahan, daftar peminjaman dan alat yang dipinjam, daftar alat pecah, dan jadwal praktikum. Sebelumnya penelitian Oktaviani dkk tahun 2019 tentang sistem informasi inventaris barang berbasis web pada SMP Negeri 1 Buer menghasilkan kesimpulan Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web Pada SMP Negeri 1 Buer memudahkan Admin Inventaris Barang dalam penomoran barang, pendataan barang, informasi kondisi barang, proses peminjaman dan pengembalian barang serta pendataan barang dari transaksi pembelian.

Dari penelitian penelitian yang dilakukan tindakan melakukan sistem informasi inventaris laboratorium ke dalam komputerisasi membantu transaksi menginventaris barang laboratorium. Kota Tegal memiliki 6 (enam) Laboratorium Pendidikan Prodi Kesehatan dari 3 (tiga) perguruan tinggi antara lain Laboratorium Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Tegal, Laboratorium Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal, Laboratorium Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal, Laboratorium Farmasi STIKes Bhamada Slawi, Laboratorium Keperawatan STIKes Bhamada Slawi dan Laboratorium Kebidanan STIKes Bhamada Slawii. Berdasarkan PERMENPAN No. 3 tahun 2010, terbagi dalam 4 kategori Tipe Laboratorium Laboratorium Tipe I adalah laboratorium ilmu dasar yang terdapat di sekolah pada jenjang pendidikan menengah, atau unit pelaksana teknis

yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan siswa.

Laboratorium Tipe II adalah laboratorium ilmu dasar yang terdapat di perguruan tinggi tingkat persiapan (semester I, II), atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan mahasiswa. Laboratorium Tipe III adalah laboratorium bidang keilmuan terdapat di jurusan atau program studi, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I, II, dan III, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan pendidikan, dan penelitian mahasiswa dan dosen.

Laboratorium Tipe IV adalah laboratorium terpadu yang terdapat di pusat studi fakultas atau universitas, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I, II, dan III, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen.

Tabel 1. Klasifikasi Laboratorium Indikator

Indikator	Tipe Laboratorium			
	I	II	III	IV
Nama dan kedudukan	Lab Ilmu Dasar Ada di sekolah	Lab Ilmu Ada di PT Tingkat 1	Lab Bidang Keilmuan Ada di jurusan	Lab Terpadu Ada di Fakultas /Universitas
Fungsi Utama	Praktikum Siswa	Praktikum Mahasiswa	Praktikum Penelitian (mahasiswa, dosen)	Praktikum Penelitian (mahasiswa, dosen) PPM
Peralatan	Kategori I Kategori II	Kategori I Kategori II	Kategori I Kategori II Kategori III	Kategori I Kategori II Kategori III
Bahan	Bahan Umum	Bahan Umum	Bahan Umum Bahan Khusus	Bahan Umum Bahan Khusus

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena bermaksud untuk melihat gambaran sistem informasi inventaris laboratorium yang ada di Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan dan mendeskripsikan kejadian yang ada di lapangan sebagaimana adanya.

Populasi target dalam penelitian ini adalah 6 (enam) laboratorium prodi kesehatan di 3 (tiga) perguruan tinggi di Kota dan Kabupaten Tegal. Sampel dari penelitian ini adalah total populasi dari laboratorium pendidikan tinggi di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, antara lain:

1. Laboratorium Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Tegal
2. Laboratorium Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal
3. Laboratorium Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
4. Laboratorium Keperawatan STIKes Bhamada Slawi
5. Laboratorium Kebidanan STIKes Bhamada Slawi
6. Laboratorium Farmasi STIKes Bhamada Slawi.

Variable Penelitian

Variabel Independen

Menurut Sastroasmoro (2014), variable independen/bebas adalah variable yang apabila ini berubah akan mengakibatkan perubahan pada variable lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah sistem informasi inventaris laboratorium. Variabel dependen adalah variable yang berubah akibat perubahan variable independen (Dharma, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah jadwal penggunaan laboratorium, peminjaman alat laboratorium, stok inventaris laboratorium dan laporan bulanan laboratorium.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner yang merupakan terdiri atas pertanyaan – pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada PERMENPAN NO.3 Tahun 2010 tentang tipe Laboratorium dan Instrumen

Akreditasi Program Studi Pendidikan Profesi Guru 2017 BAN-PT mengenai sistem pengelolaan data kegiatan inventaris di laboratorium. Alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel sistem informasi inventaris laboratorium pada prodi kesehatan di kota dan kabupaten Tegal adalah kuesioner. Kuesioner tertutup jumlah item pertanyaan dalam kuesioner ini secara keseluruhan yaitu 8 item pertanyaan dengan rincian.

Pertanyaan 1 sampai 4 untuk mengetahui sistem informasi inventaris laboratorium meliputi jadwal penggunaan laboratorium, peminjaman alat laboratorium, stok inventaris laboratorium dan laporan bulanan. Pertanyaan 5 sampai 8 untuk mengetahui tipe laboratorium pendidikan meliputi tipe kedudukan, fungsi utama, peralatan dan bahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dari pengisian kuesioner terhadap 6 responden Laboratorium Prodi Kesehatan di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal pada tahun 2021 di dapat data sebagai berikut :

Tabel 2 Sistem Informasi Inventaris Laboratorium berdasarkan jadwal penggunaan laboratorium, peminjaman alat laboratorium, stok inventaris laboratorium dan laporan bulanan laboratorium.

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jadwal penggunaan laboatorium		
sistem pengelolaan data secara manual	2	33.3
sistem pengelolaan data dengan komputer tanpa jaringan	1	16.7
sistem pengelolaan data dengan komputer dengan jaringan lokal (LAN)	0	0
sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN)	3	50
Jumlah	6	100
Peminjaman alat laboratorium		
sistem pengelolaan data secara manual	3	50
sistem pengelolaan data secara manual	0	0

data dengan komputer tanpa jaringan	0	0
sistem pengelolaan data dengan komputer dengan jaringan lokal (LAN)	3	50
sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN)		
Jumlah	6	100
Stok inventaris laboratorium	1	16.7
sistem pengelolaan data secara manual	1	16.7
sistem pengelolaan data dengan komputer tanpa jaringan	0	0
sistem pengelolaan data dengan komputer dengan jaringan lokal (LAN)	4	66.6
sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN)		
Jumlah	6	100
Laporan Bulanan laboratorium sistem pengelolaan data secara manual	1	16.7
sistem pengelolaan data dengan komputer tanpa jaringan	2	33.3
sistem pengelolaan data dengan komputer dengan jaringan lokal (LAN)	0	0
sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN)	3	50
Jumlah	6	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jadwal penggunaan laboratorium dari 6 responden, mayoritas menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN) yaitu sejumlah 3 responden (50%), menggunakan sistem pengelolaan data secara manual sejumlah 2 responden (33.3%) dan menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer tanpa jaringan sejumlah 1 responden (16.7%).

Sistem informasi inventaris laboratorium berdasarkan peminjaman alat laboratorium sejumlah 3 responden (50%) menggunakan sistem pengelolaan data secara manual dan sejumlah 3 responden (50%) menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN). Sistem informasi inventaris laboratorium berdasarkan stok inventaris laboratorium, mayoritas sejumlah 4 responden (66.6%) menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer luas (WAN), sejumlah 1 responden (16.7%) menggunakan sistem pengelolaan data secara manual dan sejumlah 1 responden (16.7%) menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer tanpa jaringan.

Sistem informasi inventaris laboratorium berdasarkan laporan bulanan laboratorium, mayoritas sejumlah 3 responden (50%) menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer luas (WAN), sejumlah 2 responden (33.3%) menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer tanpa jaringan dan sejumlah 1 responden (16.7%) menggunakan sistem pengelolaan data secara manual.

Tabel 3 Sistem informasi inventaris laboratorium berdasarkan sistem pengelolaan data

Sistem Informasi Inventaris Laboratorium	Sistem Pengelolaan Data							
	Secara manual		Dengan komputer tanpa jaringan		Dengan komputer jaringan lokal (LAN)		Dengan komputer jaringan luas (WAN)	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Jadwal penggunaan laboratorium	2	33.3	1	16.7	0	0	3	50
Peminjaman alat laboratorium	3	50	0	0	0	0	3	50
Stok inventaris laboratorium	1	16.7	1	16.7	0	0	4	66.4
Laporan bulanan laboratorium	1	16.7	2	33.3	0	0	3	50

Hasil dari tabel 3 menunjukkan gambaran sistem informasi inventaris laboratorium di laboratorium pendidikan prodi kesehatan di Kota Tegal menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN).

Hasil penelitian ini gambaran sistem informasi inventaris laboratorium di Kota Tegal menunjukkan gambaran sistem informasi inventaris laboratorium di laboratorium pendidikan prodi kesehatan di Kota Tegal menggunakan sistem pengelolaan data dengan komputer jaringan luas (WAN).

Berdasarkan PERMENPAN No. 3 tahun 2010, terbagi dalam 4 kategori Tipe Laboratorium yaitu Tipe I, Tipe II, Tipe III dan Tipe IV. Dari hasil kuesioner ke responden didapatkan hasil

Responden 1 : laboratorium bidang keilmuan terdapat di jurusan atau program studi, dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan mahasiswa. Responden 1 merupakan tipe II Laboratorium Pendidikan

Responden 2 : laboratorium bidang keilmuan terdapat di jurusan atau program studi, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I, II, dan III, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan pendidikan, dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen. Responden 2 merupakan tipe III Laboratorium Pendidikan.

Responden 3 : laboratorium ilmu dasar yang terdapat di perguruan tinggi, dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan pendidikan dan penelitian mahasiswa dan dosen. Responden 3 merupakan tipe II Laboratorium Pendidikan.

Responden 4 : laboratorium terpadu yang terdapat di pusat studi fakultas atau universitas, dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen. Responden 4 merupakan tipe II Laboratorium Pendidikan.

Responden 5 : laboratorium terpadu yang terdapat di pusat studi fakultas atau universitas, dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen. Responden 5 merupakan tipe II Laboratorium Pendidikan.

Responden 6 : laboratorium bidang keilmuan terdapat di jurusan atau program studi, dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen. Responden 4 merupakan tipe II Laboratorium Pendidikan. Dari 6 responden, di dapati 5 responden (83.3%) tipe II laboratorium pendidikan dan 1 responden (16.7%) tipe III laboratorium pendidikan. Hasil dari penelitian ini, mayoritas laboratorium pendidikan Prodi Kesehatan di Kota Tegal adalah tipe II Laboratorium Pendidikan. Dikarenakan peralatan di laboratorium masih kategori 1 dan 2.

SIMPULAN

Responden adalah laboratorium prodi kesehatan di 3 (tiga) universitas di Kota Tegal dan Kab. Tegal antara lain Laboratorium Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Tegal, Laboratorium Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal, Laboratorium Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal, Laboratorium Farmasi STIKes Bhamada Slawi, Laboratorium Keperawatan STIKes Bhamada Slawi dan Laboratorium Kebidanan STIKes Bhamada Slawi.

Gambaran Sistem Informasi Inventaris Laboratorium di Kota Tegal khususnya laboratorium prodi kesehatan adalah sistem pengolahan data dengan komputer jaringan luas (WAN). Tipe Laboratorium Pendidikan di Kota Tegal khususnya laboratorium prodi kesehatan menurut PERMENPAN NO.3 Tahun 2010 tentang tipe II.

SARAN

Bagi responden laboratorium prodi kesehatan, meningkatkan sistem informasi inventaris laboratorium perlu dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan masa kini. Bagi Prodi Keperawatan Tegal Poltekkes

Semarang, laboratorium perlu adanya sistem informasi inventaris laboratorium yang lebih efektif dan menyeluruh memudahkan pengguna laboratorium dalam melakukan peminjaman di laboratorium.

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan agar dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi dan dapat dijadikan dasar untuk membuat program sistem informasi inventaris laboratorium dengan komputer jaringan luas (WAN) untuk seluruh kegiatan inventaris di laboratorium.

Oktaviani, Novi. (2019). Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web Pada Smp Negeri 1 Buer.

DAFTAR PUSTAKA

- Krismiaji, (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Chabib, Soleh dan Rochmansjah, Heru. (2010). Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Bandung : Fokusmedia.
- Lestari, Yuni. (2011). Pembangunan Sistem Informasi Inventaris Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karangpandan Berbasis Web. Tugas Akhir Program Studi Informatika Universitas Surakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, (Nomor 03 tahun 2010), Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan Dan Angka Kreditnya.
- Jufriyah, Mar'ah, I., & Isharyudono, K. (2019). Pemeliharaan dan Penyimpanan Peralatan Laboratorium Kimia. Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan, 1(1), 26–32
- Tiara, Khanna. (2015). Penerapan Sistem Inventory Labotarium Digital Dengan Metode Critical Succes Factor Pada Perguruan Tinggi Raharja. <https://www.neliti.com/id/publications/296340/penerapan-sistem-inventory-labotarium-digital-dengan-metode-critical-succes-fact>
- Hanifah, Siti. (2020) Pembuatan Aplikasi Inventaris Alat dan Bahan Laboratorium Kimia Berbasis WEB. <http://digilib.uinsgd.ac.id/36744/>